

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Tabunganen Kecil

Desa Tabunganen Kecil merupakan salah satu desa di kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan, memiliki luas tiga (3) km. Tabunganen Kecil berdiri sejak tahun 1977 dimana desa ini hasil pemekaran dari desa Tabunganen Muara, Tabunganen Kecil yang masa periodenya sudah 4 (empat) pergantian pimpinan desa atau yang disebut dengan kepala deesa. Menurut cerita orang dulu bahwa kecamatan Tabunganen ini dulunya hanya ada 6 (Enam) Desa, pada tahun 1977 adanya pemekaran desa yaitu sampai sekarang sudah menjadi 14 (empat belas) desa.

2. Profil dan Letak Geografis Desa

Wilayah desa Tabunganen Kecil terdiri dari 00 Dusun, 00 Rukun Warga, 06 Rukun Tetangga. Desa Tabunganen Kecil berda pada ketinggian 0,2 — 3 meter dpl yang kemampuan dan kesuburan tanahnya dipengaruhi oleh pasang surut air dan sebagian tegang dan didominasi oleh rawa secara keseluruhan Wilayah Desa Tabunganen Kecil merupakan daerah dataran rendah yang relatif datar.

Batas-batas wilayah Desa Tabunganen Kecil sebagai berikut:

- a. Sebelah utara, berbatasan dengan Desa Sungai Teras Luar
- b. Sebelah Timur, berbatasan dengan Sungai Barito
- c. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Tabunganen Muara
- d. Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Tabunganen Tengah

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Desa Tabunganen Kecil Dari Usia 5-12 Tahun

No	Kelompok umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Usia 5-9 tahun	50	41	91
3	Usia 10-14 tahun	119	124	243

Sumber: Dokumen Desa Tabunganen Kecil 2018-2022

Tabel 4. 2 Mata Pencaharian Desa Tabunganen Kecil

No	Pekerjaan	Jumlah			
		Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1	Petani	435	437	438	438
2	Buruh Tani	32	27	27	27
3	Peternakan	2	3	1	1
4	Pedagang	7	10	10	10
5	Wirausaha	1	2	2	2
6	Karyawan Swasta	21	24	24	24
7	PNS/POLRI dan TNI	28	28	28	31
8	Pensiunan	3	4	4	4
9	Tukang Bangunan	12	12	13	13
10	Nelayan	33	35	35	35
	Jumlah	574	582	582	585

Sumber : Dokumen Desa Tabunganen Kecil 2018-2022

Tabel 4. 3 Sarana prasarana Tenaga Pendidikan

No	Jenis Sarana Prasarana	Nama Sarana Prasarana	Lokasi	Jumlah Siswa
1	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	RA Nahdatul Ulama At Taqwa	Rt 01	14 Siswa
2	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	Al-Quran Al-Amin	Rt 06	22 Siswa
3	Taman Kanak-Kanak	TK Teratai	Rt 06	36 Siswa
4	Madrasah Diniyah	Hayatuttaqwa	Rt 01	69 Siswa
5	SD Negeri	SDN 1 Tabunganen	Rt 03	57 Siswa
6	SMP	SMPN 1 Tabunganen	Rt 06	332 Siswa

Sumber : Dokumen Desa Tabunganen Kecil 2018-2022

Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana Ibadah Desa Tabunganen Kecil

No	Jenis Sarana Prasarana	Nama Sarana Prasarana	Lokasi	Kondisi
1	Masjid	Al- Amin	Rt 06	Baik
2	Musholla	Hayatuttqwa	Rt 03	Baik
		Daruttaqwa	Rt 01	Baik
		Misbahul Munir	Rt 05	Baik

Sumber : Dokumen Desa Tabunganen Kecil 2018-2022

B. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menggunakan hasil penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data yang telah peneliti tetapkan yakni observasi, wawancara, dan dokumen. Data hasil penelitian ini tentang "Bimbingan Islami Orang Tua Terhadap Anak Kecanduan *Gadget* di Desa Tabunganen Kecil". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 20 narasumber. Selanjutnya peneliti melakukan observasi lapangan, wawancara

dengan narasumber, serta meminta dokumen pendukung penelitian ini dengan pihak kantor desa.

Di sini peneliti menggunakan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan dengan teknik wawancara semi terstruktur terhadap 10 orang narasumber dengan rincian 10 orang tua dan anak pra remaja. Narasumber yang berhasil diwawancarai dengan inisial NE, T, PNI, MA, HF, APA, HR, M, MBA, LHA (Anak Pra Remaja) inisial H, J, HM, ND, YI, MS, AH, M, S, R (Orang Tua dari anak pra remaja).

1. Penggunaan *Gadget* pada Anak Pra Remaja di Desa Tabunganen Kecil

Adapun hasil wawancara dengan anak pra remaja yaitu sebagai berikut:

a. Informan 1

Berdasarkan wawancara dengan NE pada tanggal 16 juli 2023 diketahui bahwa NE berusia 10 tahun dan sekarang masih duduk dibangku sekolah Dasar kelas 6. NE mempunyai *gadget* berjenis handphone milik sendiri yang diberikan oleh orang tuanya untuk belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan NE, mengatakan:

“saya memiliki gadget handphone dibelikan oleh orang tua untuk saya sendiri.”⁶⁶

NE juga mempunyai beberapa aplikasi yang sering ia gunakan yaitu aplikasi WhatsApp dan Tiktok. Selain itu, NE juga mempunyai aplikasi game yang sangat sering ia mainkan yaitu game FreeFire. Saat ditanya tentang durasi penggunaan *gadget* dalam sehari NE juga menjawab bahwa ia menggunakan *gadget* sehabis pulang sekolah dan juga pada malam hari hingga tertidur yaitu hampir 7 jam dalam sehari, bahkan NE

⁶⁶ Wawancara dengan NE, 16 Juli 2023

juga menggunakan *gadget* sambil melakukan aktivitas lain yaitu sambil makan.

b. Informan 2

Berdasarkan wawancara dengan Tiara pada tanggal 16 juli 2023 diketahui bahwa T berusia 10 tahun dan sekarang duduk dibangku sekolah dasar kelas 6. T mempunyai *gadget* milik sendiri berjenis handphone ia juga dibelikan oleh orang tuanya untuk belajar, T juga mempunyai aplikasi yang sering digunakannya di dalam *gadget* yaitu aplikasi Tiktok, dan Youtube. T juga mempunyai beberapa game di aplikasinya salah satunya juga FreeFire dimana game ini sangat populer dikalangan anak-anak, namun T jarang memainkannya karena ia lebih suka membuka aplikasi Tiktok dan Youtube untuk melihat konten video. Durasi penggunaan *gadget* T juga hampir 7 jam dalam sehari. Hasil dari wawancara dengan T, mengatakan:

“saya menggunakan *gadget* dari bangun tidur sebelum sholat, ketika pulang sekolah setelah itu istirahat, lanjut lagi waktu sore atau sebelum magrib, malam dan sampai waktunya saya mengantuk..”⁶⁷.

Selain itu T juga menggunakan *gadget* sambil melakukan aktivitas lain yaitu sambil makan, memasak dan memncuci piring namun tidak sering.

c. Informan 3

Berdasarkan wawancara dengan P pada tanggal 16 juli 2023 diketahui bahwa Putri berusia 9 tahun sekarang ia duduk dikelas 5 sekolah Dasar. P juga mempunyai *gadget* milik sendiri dibelikan oleh orang tuanya karena hadiah atas prestasi yang sudah di dapatkan P. Aplikasi yang sering digunakan P adalah WhatsApp dan TikTok, adapun game yang juga sering digunakan P adalah game FreeFire. durasi penggunaan

⁶⁷ Wawancara dengan T, 16 Juli 2023

gadget pada P hampir 6 jam dalam sehari ia menggunakan *gadget* ketika pulang sekolah dan setelah selesai belajar dan melakukan pekerjaan rumah. P juga menggunakan *gadget* sambil melakukan aktivitas lain yaitu makan.

d. Informan 4

Berdasarkan wawancara dengan A pada tanggal 21 juli 2023 diketahui bahwa A berusia 10 tahun sekarang ia duduk dibangku kelas 5 sekolah Dasar, A tidak memiliki *gadget* milik sendiri namun ia sering menggunakan *gadget* milik ibunya. Aplikasi yang sering digunakan A adalah TikTok namun Alfi lebih sering bermain game di handphone milik ibunya game yang biasanya dimainkan A adalah game FreeFire. adapun durasi penggunaan *gadget* pada A ia mengatakan

“saya menggunakan *gadget* milik ibu saya setiap hari ketika waktu istirahat dirumah untuk bermain game dan ketika ibu tidak menggunakannya lagi saya bisa menggunakan sepuasnya.”⁶⁸

dan A juga mengatakan bahwa ia pernah menggunakan *gadget* sambil makan namun tidak sering.

e. Informan 5

Berdasarkan hasil wawancara dengan F pada tanggal 23 juli 2023 diketahui bahwa Fberusia 10 tahun ia sekarang duduk dibangku kelas 6 sekolah Dasar. F mempunyai *gadget* milik sendiri dibelikan oleh orang tuanya juga sebagai hadiah atas pencapaian F, aplikasi yang sering digunakan Fitria adalah WhatsApp, Tiktok, dan Youtube. F juga mempunyai game yang sering dimainkannya yaitu game FreeFire dan Mobile Legend. Durasi penggunaan *gadget* pada F hampir 8 jam dalam sehari, ia juga menggunakan *gadget* dari bangun tidur, pulang sekolah, dan sampai malam ketika sudah mulai mengantuk. F juga sering

⁶⁸ Wawancara dengan A, 16 Juli 2023

menggunakan *gadget* ketika melakukan aktivitas lain yaitu makan ia mengatakan:

“Saya sering menggunakan *gadget* sambil menonton video karena dengan menonton video menurut saya akan menambah semangat ketika makan dan akan menambah selera makan saya, tapi jika saya makan bersama orang tua saya tidak menggunakan *gadget*.”⁶⁹

f. Informan 6

Berdasarkan hasil wawancara dengan A pada tanggal 22 Juli 2023 diketahui bahwa A berusia 10 tahun ia sekarang duduk dibangku kelas 6 Sekolah Dasar. A mempunyai *gadget* milik sendiri juga dibelikan oleh orang tuanya sebagai hadiah, aplikasi yang sering digunakan A adalah WhatsApp, Tiktok, Youtube dan Instagram. A juga mempunyai game dalam *gadget* nya namun hanya game offline biasa bukan game online yang populer dikalangan anak-anak lainnya, ia mengungkapkan

“Saya lebih sering menggunakan aplikasi Tiktok dan Youtube untuk melihat konten-konten video, kalo untuk main game saya jarang kecuali ketika saya sudah bosan dengan aplikasi yang ada atau saya kehabisan paket dan tidak ada jaringan baru saya main game offline itu.”⁷⁰

Durasi penggunaan *gadget* pada A juga hampir 7 jam dalam sehari. A juga sering menggunakan *gadget* sambil melakukan aktivitas lain yaitu sambil makan.

g. Informan 7

Berdasarkan hasil wawancara dengan H pada Tanggal 24 Juli 2023 diketahui bahwa H berusia 10 tahun dan sekarang ia duduk dibangku kelas 6 sekolah dasar. H mempunyai *gadget* berjenis handphone milik sendiri dibelikan oleh orang tuanya untuk belajar. Aplikasi yang sering ia gunakan adalah aplikasi WhatsApp, Instagram, dan Tiktok. H memiliki

⁶⁹ Wawancara dengan F, 23 Juli 2023

⁷⁰ Wawancara dengan A, 22 Juli 2023

game namun sama seperti A ia hanya mempunyai game offline yang jarang ia mainkan. Durasi penggunaan *gadget* pada H juga hampir 7 jam dalam sehari ia mengatakan

“saya menggunakan *gadget* ketika waktu kosong, ketika tidak ada pekerjaan rumah saat itu saya menggunakan *gadget* setelah pulang dari sekolah.”⁷¹

H juga terkadang menggunakan *gadget* ketika sedang makan jika ia makan sendiri dirumah namun ia lebih sering makan bersama orang tuanya.

h. Informan 8

Berdasarkan hasil wawancara dengan M pada tanggal 23 juli 2023 diketahui bahwa M berusia 9 tahun dan sekarang ia duduk dibangku kelas 5 sekolah dasar. M mempunyai *gadget* berjenis handphone milik sendiri juga dibelikan orang tuanya untuk belajar. Aplikasi yang sering digunakan M adalah WhatsApp dan Tiktok. M juga sama seperti A dan H ia memiliki game offline namun jarang dimainkannya. Durasi penggunaan *gadget* pada M ia mengatakan hampir 6 jam dalam sehari. M juga terkadang menggunakan *gadgt* sambil makan namun tidak sering.

i. Informan 9

Berdasarkan hasil wawancara dengan B pada tanggal 23 juli 2023 diketahui bahwa B berusia 11 tahun dan duduk dibangku kelas 6 sekolah dasar. Ia memiliki *gadget* berjenis handphone dibelikan oleh orang tuanya untuk belajar dan B juga sering menggunakan *gadget* berjenis laptop milik ayahnya, ia mengatakan:

“Saya mempunyai *gadget* hadphone milik saya sendiri dan saya juga sering memainkan laptop punya ayah saya tetapi hanya untuk main game dan nonton youtube.”⁷²

⁷¹ Wawancara dengan H, 24 Juli 2023

⁷² Wawancara dengan B, 23 Juli 2023

Ia juga sering menggunakan aplikasi WhatsApp, Tiktok dan Instagram. Ia juga sering memainkan game yang ada dalam *gadget* yaitu FreeFire dan Mobile Legend. Durasi penggunaan *gadget* pada B ia mengatakan hampir 7 jam dalam sehari aktivitas menggunakan *gadget* dimulai dari pulang sekolah. B juga sering menggunakan *gadget* sambil makan.

j. Informan 10

Berdasarkan hasil wawancara dengan L pada tanggal 25 juli 2023 diketahui bahwa L berusia 10 tahun dan ia duduk dibangku kelas 6 sekolah dasar. Ia memiliki *gadget* milik sendiri yang juga dibeli oleh orang tuanya untuk belajar. Ia mempunyai aplikasi yang sering digunakan yaitu WhatsApp, Tiktok dan Instagram. Adapun game yang sering ia mainkan adalah game FreeFire dan Mobile legend ia mengatakan

“Game Freefire dan mobile legend itu sering saya mainkan karena game itu kami bisa mabar (main bareng) main game itu membuat kami tidak jenuh dirumah.”⁷³

Durasi penggunaan *gadget* pada L hampir 8 jam dalam sehari, ia banyak menghabiskan waktu main game, ia berhenti hanya pada saat istirahat sholat dan mengaji saja. L juga sering menggunakan *gadget* saat sedang makan.

2. Bimbingan Islami orang Tua Terhadap Anak Kecanduan *Gadget* di Desa Tabunganen Kecil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada orang tua dari anak kecanduan *gadget* di desa Tabunganen Kecil yaitu sebagai berikut:

a. Informan 1 Orang tua NE

⁷³ Wawancara dengan L, 25 Juli 2023

Berdasarkan wawancara pada tanggal 19 juli 2023 diketahui bahwa ibu H adalah ibu dari NE dan ayahnya bernama R. Ibu H bekerja sebagai buruh perusahaan dan bapak R bekerja sebagai buruh tani. Mereka memberikan *gadget* kepada NE karena untuk belajar, ibu H mengatakan

“saya membelikan *gadget* itu waktu covid kemaren anak minta handphone buat pembelajaran dari rumah, sedangkan hp saya waktu itu masih jadul belum bisa buat internetan”⁷⁴

Beliau juga berkata semenjak anaknya menggunakan hp tingkah laku anaknya semakin berubah anaknya kadang susah dibilangin asik main *gadget* saja. Ibu H dan Bapak R sudah sering memberi teguran dan nasehat kepada anaknya agar mengurangi penggunaan *gadget*. Namun mereka tidak memberikan batasan kepada NE, dan mereka juga jarang mengawasi NE dalam menggunakan *gadget*. bimbingan yang diberikan oleh orang tua NE untuk mengurangi kecanduan *gadget* kepada anaknya adalah:

1. Menasehati dengan mengatakan nanti sakit mata kalo kelamaan main hp dan menegur NE agar jangan terlalu lama main *gadget*
2. Bimbingan Aqidah yaitu: orang tua NE selalu mengajak untuk membiasakan sholat tepat waktu berjamaah dengan cara menegur NE agar NE tidak lalai terhadap waktu beribadah ketika sedang menggunakan *gadget*. Mengantarkan NE untuk belajar mengaji di tempat Guru/ tokoh agama yang tidak jauh rumahnya dari mereka tinggal setiap sehabis magrib untuk mengurangi waktu penggunaan *gadget* pada anaknya.
3. Bimbingan Akhlak yaitu: orang tua NE selalu mengajari NE agar bisa membedakan hal yang baik dan tidak baik untuk ditiru ketika

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu H, orang tua NE, 19 Juli 2023

menggunakan media sosial seperti contohnya melarang NE untuk jangan mengikuti perkataan kasar yang sering dikatakan orang ketika melihat atau menonton video di youtube karena itu tidak baik, dan orang tua NE menganjurkan kepada NE untuk melihat konten positif tentang pembelajaran yang baik agar bisa ditiru oleh NE

4. Bimbingan Syariah: orang tua NE sangat menegaskan kepada NE untuk tidak mengikuti trend perkembangan zaman seperti mengecat rambut, melepas hijab, karena dalam Islam perempuan wajib menutup auratnya.

b. Informan 2 Orang tua T

Berdasarkan wawancara dengan orang tua T pada tanggal 19 juli 2023 diketahui bahwa Ibu J adalah ibu dari T dan ayahnya bernama A. Ibu J dan bapak A bekerja sebagai petani, mereka berkata juga memberikan *gadget* kepada T dengan alasan agar bisa dipakai untuk pembelajaran di waktu masa covid. Ibu J berkata

“Semenjak ada *gadget* anak saya itu diam dikamar aja main sama hp nya nanti kadang-kadang teriak dan berbicara sambil main game sama temennya lewat online, kalo saya suruh itu sua ngeyel nanti dulu dia bilang, suka ngebantah juga kalo dibilangin.”⁷⁵

Orang tua T selalu memberi teguran kepada T agar tidak agar jangan terlalu lama menggunakan *gadget*. mereka juga tidak memberi batasan kepada T, tetapi orang tua T terkadang mengawasi anaknya ketika bermain *gadget* namun tidak sering. Adapun bimbingan yang diberikan orang tua T adalah:

1. Mengawasi T ketika bermain gadget yaitu mengawasi gerak gerak perilaku T ketika melihat gadget dan selalu menegur secara

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu J, orang tua T, 19 Juli 2023

langsung kepada T ketika berkata kasar saat sedang menggunakan gadgetnya.

2. Bimbingan Aqidah: Membiasakan T untuk sholat tepat waktu agar tidak lalai dalam beribadah dengan cara memberikan teladan dan menegurnya. Orang tua T juga mengajarkan T mengaji setiap habis magrib untuk mengurangi penggunaan *gadget*, serta Menanamkan nilai-nilai agama kepada anaknya seperti memberikan nasihat dan pelajaran-pelajaran tentang agama Islam hampir setiap hari di waktu malam agar anak juga mengetahui tentang agama Islam dan tidak terpengaruh hal-hal negatif yang ada di sosial media.
3. Bimbingan Akhlak : orang tua T juga selalu memberi teladan dan nasehat secara langsung kepada T untuk berbuat baik dan sopan santun kepada orang tua jangan sampai berkata-kasar walaupun dengan teman sebaya, jangan sampai ikut ikutan berkata kasar apalagi ketika bermain gadget.
4. Bimbingan syariah : memberi teladan dan nasehat kepada T agar tidak mengikuti perkembangan zaman yang akan membuat dosa besar, dan mengarahkan T agar tetap melihat konten positif yang membawa kebaikan jangan hal negatif yang bisa menimbulkan perbuatan dosa contohnya melihat konten berbau romantis yang mengarah pada pornografi, jangan chattingan dengan laki laki sembarangan, apalagi sampai berpacaran.

c. Infoman 3 Orang Tua P

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua P pada tanggal 21 juli 2023 diketahui bahwa ibu M adalah Ibu dari P dan ayahnya bernama A mereka bekerja sebagai pedagang. Orang tua P memberikan *gadget*

kepada P sebagai hadiah atas prestasi yang didapat oleh anaknya, ibu M berkata

“Dulu anak saya itu pintar dari kelas 1 sampai kelas 4 SD, namun dia selalu meminta hp kepada saya karena melihat teman-temannya mempunyai hp. Sampai suatu ketika saya menjanjikan akan membelikan hp jika P juara 1 dikelasnya dan akhirnya anak saya juara 1 jadi mau tidak mau saya membelikan hp untuknya..”⁷⁶

Ibu M ternyata menyesal karena setelah P mempunyai hp ia tidak pernah lagi mendapatkan juara 1 dikarenakan selalu menggunakan *gadget* seharian, tingkah laku dan sikap P pun berubah menjadi suka membantah ketika ditegur terlalu lama menggunakan *gadget*. Orang tua P selalu memberikan nasihat dan teguran, orang tua P juga memberikan batasan waktu untuk penggunaan namun terkadang tidak dihiraukan oleh anaknya. Namun orang tua P jarang mengawasi anaknya dalam menggunakan *gadget* dikarenakan orang tua P bekerja sebagai pedagang yang jarang ada dirumah. Adapun bimbingan yang diberikan oleh orang tua P untuk mengurangi kecanduan *gadget* adalah;

1. Memberi batasan waktu bermain *gadget* 3 jam saja setiap harinya
2. Bimbingan Aqidah : memberi teladan dan pembiasaan kepada P untuk selalu sholat tepat waktu agar tidak lalai menggunakan *gadget*, Memasukkan P ke Taman Pendidikan Al-Qur’an yang tidak jauh berada dekat dengan rumahnya untuk mengurangi penggunaan *gadget* pada P, adapun waktu pembelajaran di TPA tersebut adalah dari jam 14:30 – waktu Ashar.
3. Bimbingan Akhlak: Mengajarkan P agar berkata dan berkelakuan baik apalagi terhadap orang tua jangan sampai terpengaruh akibat pergaulan dalam permainan ketika main game

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu M, orang tua P, 21 Juli 2023

dengan teman sebaya dan kata-kata yang tidak senonoh ketika melihat media sosial.

4. Bimbingan Syariah: memberi teladan dan Memberi nasihat kepada P agar selalu menjaga aurat jangan sampai mengikuti trend yang ada didalam media sosial seperti membuka aurat, berjoget lalu diupload ke media sosial,

d. Informan 4 Orang tua A

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua A pada tanggal 21 juli 2023 diketahui bahwa ibu D adalah ibu dari A dan ayahnya bernama M. Ibu D bekerja sebagai pedagang dan bapak M bekerja sebagai tukang bangunan. Orang tua A tidak memberikan *gadget* kepada A tapi ia sring meminjam hp milik ibunya. Ibu D berkata

“Saya tidak memberikan *gadget* kepada anak saya karena takut anak saya jadi pemalas, yang ada saja dia kadang susah diatur apalagi kalo punya *gadget* sendiri, tapi saya meminjamkan hp saya untuk ia mainkan”⁷⁷

Walaupun orang tua A tidak membelikan anaknya *gadget* namun A sering memakai hp milik ibunya untuk bermain game bersama teman-temannya. Orang tua D sering memberi nasihat kepada A untuk jangan terlalu lama main game tapi terkadang tidak dihiraukan oleh A. Orang tua A juga memberi batasan kepada A untuk penggunaan *gadget* namun orang tua A tidak dapat selalu mengawasi anaknya dalam bermain *gadget* karena biasanya A bermain *gadget* bersama teman-temannya diluar rumah atau ditempat biasanya mereka berkumpul, sedangkan orang tua A sibuk berjualan. Adapun bimbingan yang diberikan orang tua A adalah:

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu D, Orang tua A, 21 Juli 2023

1. Memberi batasan penggunaan *gadget* yaitu hanya menggunakan di siang hari saja sedangkan malam waktunya untuk belajar dan istirahat
2. Bimbingan Aqidah: memberi teladan dan membiasakan A untuk selalu sholat dimesjid karena anak laki-laki harus terbiasa sholat dimesjid untuk mengurangi penggunaan *gadget* kebetulan rumah mereka tidak jauh dari mesjid. Dan memasukan A kesekolah tahfiz qur'an yang tidak jauh dari rumah mereka yang baru saja dibangun agar mengurangi penggunaan *gadget* pada anaknya, pembelajaran sekolah tahfiz hanya 3 kali dalam seminggu yaitu hari rabu, jum'at dan Minggu. Jika hari rabu dan Jum'at pembelajaran dimulai dari jam 15:00-17:00, dan hari Minggu pembelajaran dimulai dari jam 08:00-11:00. Orang tua A juga Mengajarkan A untuk selalu cinta kepada Allah dan Rasul-Nya contohnya mengajak A untuk ikut dalam acara habsy dan burdah setiap malam sabtu yang di adakan di mesjid agar A tidak hanya menggunakan *gadget* saja setiap harinya namun juga ikut dalam aktivitas keagamaan.
3. Bimbingan Akhlak: orang tua A memberikan teladan dan nasehat kepada A agar selalu berbuat baik, bersikap sopan santun dan jujur, ketika menggunakan *gadget* aturan yang sudah diberlakukan jangan sampai di langgar apalagi berbohong kepada orang tua.
4. Bimbingan Syariah: orang tua A juga memberikn nasihat kepada A agar tidak mengikuti teman-teman yang mengajak untuk berbuat negatif contohnya seperti merokok, walaupun merokok tidak diharamkan tetapi itu akan menimbulkan penyakit bagi diri

sendiri dan orang lain dan akan di cap tidak baik oleh masyarakat apalagi masih dibawah umur dan berseragam sekolah, dan jangan sampai melihat konten negatif apalagi mengarah kepada pornografi.

e. Informan 5 Orang tua F

Bedasarkan wawancara dengan orang tua F pada tanggal 22 juli 2023, diketahui bahwa ibu Y adalah ibu dari F dan ayahnya bernama F. Ibu Y bekerja sebagai Guru Tk sedangkan bapak F bekerja di perusahaan swasta. Orang tua F juga memberikan *gadget* kepada F sebagai hadiah untuk memberi kesenangan pada anak. Namun sikap dan tingkah laku F juga berubah seperti teman-teman lainnya yaitu susah diatur dan sering membantah apa kata orang tuanya. Ibu Y berkata:

“Semenjak adanya hp anak saya itu susah sekali dibilangin bahkan pura-pura gak denger kalo lagi dinasehatin. Anak saya itu dulu suka aja diajak jalan-jalan tapi sekarang malah gak mau di ajak jalan-jalan F lebih memilih diam dirumah aja asalkan ada *gadget* di tangannya, itu membuat saya cemas bahwa anak saya ini sudah kecanduan *gadget*.”⁷⁸

Orang tua F sering memeberi teguran dan nasehat, orang tua F juga selalu mengawasi penggunaan *gadget* pada F bahkan kata sandi hpnya , apalikasi apa saja yang digunakan oleh F orang tua nya harus tau, namun orang tua F tidak memebri batasan penggunaan *gadget* pada F karena dulu orang tua nya juga pernah membatasi namun selalu tak pernah dihiraukan akhirnya orang tua nya sudah tidak lagi memberikan batasan tersebut. Adapun bimbingan yang diberikan oleh orang tua F adalah:

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Y, Orang tua F, 22 Juli 2023

1. Mengawasi penggunaan *gadget* pada F dan Menindak tegas kepada F jika tidak mau mengikuti aturan orang tuanya maka hp F akan disita
 2. Bimbingan Aqidah: memberi teladan dan nasehat kepada F untuk selalu sholat waktu untuk mengurangi penggunaan *gadget* dan tidak lalai ketika menggunakan gadget, orang tua F juga Mengajarkan F mengaji setiap habis magrib. Serta mengarahkan konten-konten postif tentang pengajaran agama Islam kepada F agar F tidak hanya pandai main *gadget* saja namun juga mengetahui tentang pelajaran agama Islam.
 3. Bimbingan Akhlak: orang tua F selalu memberi teladan dan menasehati F agar tidak berkata kasar dan sopan santun kepada orang yang lebih tua. Karena sejak kecanduan gadget F selalu suka sendiri dibanding berkumpul dengan keluarga dan tidak mau bersosialisasi, ketika di nasehatin pun selalu marah-marah walaupun dihadapan orang banyak.
 4. Bimbingan Syariah: orang tua F juga memberi teladan dan nasehat kepada F secara langsung agar F tidak terpengaruh dengan konten negatif dimedia sosial seperti membuka aurat dan berjoget-joget membuat video di Tiktok yang akan terlihat oleh siapa saja pengguna media sosial.
- f. Informan 6 Orang tua A

Berdasarkan wawancara pada tanggal 22 juli 2023, diketahui bahwa Ibu I adalah ibu dari A dan ayahnya bernama M. Ibu I juga bekerja sebagai guru TK dan ayahnya bekerja sebagai polisi. Orang tua A juga memeberikan *gadget* kepada A sebagai bentuk hadiah untuk anaknya. orang tua A juga merasa cemas karena A yang setiap

harinya tidak mau lepas dari *gadget*, namun A selalu membantah ketika di nasehatin. Ibu I berkata

“Saya akan menasehati anak saya jika mereka terlalu lam dalam menggunakan *gadget* dan jika *gadget* membawa dampak negatif kepada mereka, kemudian saya akan menyita hp anak untuk sementara waktu, tetapi kadang dia meminta terus menerus *gadget* dikembalikan, jadi saya kembalikan dengan syarat dia sudah melakukan apa yang saya perintahkan meskipun mereka sudah kecanduan asalkan tidak berdebat atau berkelahi dengan kami orang tuanya karena *gadget* tersebut.”⁷⁹

Adapun bimbingan yang diberikan orang tuanya adalah:

1. Bimbingan Aqidah: orang tua A memberi teladan dan memberi pembiasaan untuk selalu sholat tepat waktu agar anak tidak lalai dalam waktu beribadah, Mengajak anak untuk mengaji dengan guru/tokoh agama untuk mengurangi penggunaan *gadget* setiap habis magrib, dan Menanamkan nilai-nilai agama kepada A seperti menceritakan kisah yang memiliki amanat baik.
2. Bimbingan Akhlak : Memberi nasihat kepada A agar tidak berkata kasar, sopan santun kepada orang tua dan teman sebaya dan juga bersikap jujur jangan sampai terpengaruh hal negatif yang ada di media sosial.
3. Bimbingan Syariah: Orang tua A memberi teladan dan nasehat kepada A agar tetap menjaga aurat dimanapun berada dan jangan sampai kemana-mana menuup aurat sedangkan di media sosial malah berfoto membuka aurat.
4. Mengawasi penggunaan *gadget* pada A apa yang A buka dalam *gadgetnya* aplikasi apa saja yang ia punya dan video seperti apa yang sering ia tonton, dan Menasehati A agar tidak selalu menggunakan *gadget*

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu I, Orang tua A, 22 Juli 2023

g. Informan 7 Orang tua H

Berdasarkan wawancara dengan orang tua H pada tanggal 24 juli 2023, diketahui bahwa ibu J adalah ibu dari H dan ayahnya bernama M. Orang tua H bekerja sebagai pedagang. Orang tua H juga memberikan *gadget* kepada anak nya untuk belajar. Namun saat ini H lebih sering menggunakan *gadget* untuk menonton konten-konten video, orang tua H sering menegur dan memberikan nasihat kepada H namun terkadang didengar namun terkadang juga tidak dihiraukan. Sikap H yang berubah setelah memakai *gadget* membuat orang tuanya cemas akan kecanduan gadgt pada anaknya. namun orang tua H tidak memberi batasan dan pengawasan terhadap penggunaan *gadget* oleh H. Bimbingan yang diberikan oleh orang tua H adalah:

1. Menasehati H untuk jangan terlalu lama dalam menggunakan *gadget*
2. Bimbingan Aqidah : orang tua H selalu memberi teladan dan pembiasaan kepada H untuk sholat tepat waktu, dan mengajari H mengaji setiap malam sehabis magrib, dan orang tua H juga Mengajak H untuk ikut aktivitas keagamaan seperti ikut pelajaran habsy di tempat yang biasanya ada kegiatan habsy dan burdah setiap sore di hari jum'at, dan memberikan nasihat serta menanamkan nilai-nilai agama kepada H seperti cerita agama kisah terdahulu yang mengandung banyak pelajaran yang dapat diambil agar H dapat mengurangi penggunaan gadget dan tidak mudah terpengaruh hal negatif yang ada dimedia sosial.
3. Bimbingan Akhlak: Menasehati H agar jangan berkata kasar ketika melihat perkembangan zaman anak-anak yang hampir berkata kasar dikarenakan konten video yang dilihatnya.

4. Bimbingan Syariah: sama dari kebanyakan orang tua, disini Orang tua H juga memberi teladan dan nasihat kepada H untuk menutup auratnya dan jangan sampai berfoto dimedia sosial tidak menggunakan hijab, apalagi mengikuti trend berjoget di dalam aplikasi Tiktok.

h. Informan 8 Orang tua M

Berdasarkan wawancara dengan orang tua M pada tanggal 24 juli 2023, diketahui bahwa ibu M ibu dari M dan ayahnya bernama S. Kedua orang tua M bekerja sebagai petani. Orang tua M memberikan *gadget* kepada M untuk belajar, tetapi ternyata M lebih banyak menggunakan *gadget* untuk bermain media sosial daripada belajar ia lebih sering menonton konten-konten video yang ada di Tiktok. Orang tua M sering memberikan nasehat dan teguran kepada M agar jangan terlalu main *gadget*, namun terkadang M tidak mendengarkan orang tuanya ia asik menonton video yang ada di *gadget*. Orang tua M tidak memberi batasan waktu kepada M namun orang tua M selalu mengawasi apa yang sering ditonton M dalam *gadgetnya*. Orang tua M berkata

“Anak saya itu sering ketawa-ketawa sendiri kalo lagi liat video di hp nya itu kadang kalo ada waktu saya juga ikut liat jadi saya tau apa yang dilihat anak saya, sama kalo anak tiba-tiba diam gak ada suara saya juga sering perhatiin apa yang dia lihat.”⁸⁰

Adapun bimbingan yang diberikan oleh orang tua M agar mengurangi kecanduan *gadget* pada anaknya adalah:

1. Menasehati dan menegur M jika terlalu lama menggunakan *gadget* dan Selalu mengawasi apa yang dilihat oleh M dalam bermian *gadget* dengan cara mendekati M ketika ada waktu

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu M, Orang tua M, 22 Juli 2023

2. Bimbingan Aqidah: Memberi teladan dan pembiasaan kepada M untuk selalu sholat tepat waktu kalo tidak di ajak ia akan lalai dengan *gadgetnya*. Dan Memasukkan anak kesekolah tahfiz Qur'an untuk mengurangi penggunaan *gadget* walaupun sekolah tahfiz tidak dilaksanakan setiap hari hanya hari rabu, jum'at setiap sore dan minggu dari pagi hari. Dan orang tua M juga Mengajarkan M untuk mencintai Allah dan Rasul-Nya seperti mengajak M untuk ikut kegiatan agama di desa seperti pelajaran habsy sekaligus mengasah bakat yang dimiliki M
3. Bimbingan Akhlak : memberi teladan dan nasehat kepada M agar tetap selalu berbuat baik, sopan santun, dan tidak berkata kasar kepada orang tua dan teman sebaya ketika sedang menggunakan *gadget* mauapun tidak
4. Bimbingan Syariah: orang tua M juga memberi teladan dan nasehat untuk tidak terpengaruh kepada hal negatif yang ada di media sosial yang akan menimbulkan perbuatan yang tidak disukai Allah.
5. Orang tua M juga sering Mengarahkan M untuk melihat konten video yang ada ajaran agama nya

i. Informan 9 Orang tua B

Berdasarkan wawancara dengan orang tua B pada tanggal 25 juli 2023, diketahui bahwa ibu S adalah ibu dari B dan ayahnya bernama Z. Ibu J bekerja sebagai pedagang sedangkan ayahnya bekerja sebagai karyawan swasta. Orang tua B memberikan *gadget* kepada B untuk belajar seperti yang lainnya, namun sekarang *gadget* di salah gunakan oleh B. Orang tua B selalu memebri nasehat dna teguran kepada anaknya namun terkadang ia susah kalo dikasih tau , ibu S mengatakan:

“Orang tua mana sih yang gak beri nasihat dan teguran, saya sering sekali menasihati anak untuk kurangi main game nya tapi ya namanya anak-anak kalo sudah terpengaruh teman-temannya itu susah dibilangin, kadang B itu suka ngomong kasar sambil main game itu karena teman-temannya saya dengar ngomong kayak gitu.”⁸¹

Orang tua B sering menegur dan menasihati namun tidak memberikan batasan dan pengawasan yang ketat terhadap penggunaan *gadget* pada B. Adapun bimbingan yang diberikan orang tua S untuk mengurangi kecanduan *gadget* pada anaknya yaitu:

1. Menasihati dan menegur B untuk jangan terlalu lama menggunakan *gadget*
2. Bimbingan Aqidah: orang tua B memberi teladan dan membiasakan B untuk sholat ke mesjid karena B anak laki-laki harus sholat ke mesjid agar B tidak lalai dalam waktu beribadah dan juga dapat mengurangi penggunaan *gadget*, orang tua B juga mengajarkan B untuk mengaji sehabis magrib agar B tidak main *gadget* saja, orang tua B juga mengajak B ikut acara keagamaan di mesjid seperti burdah dan maulid habasy setiap malam sabtu guna untuk mengurangi penggunaan *gadget* dan mengajak B untuk ikut ke majelis yang biasa dilaksanakan setiap habis isya pada malam rabu di mesjid agar tidak diam di rumah memainkan *gadget* saja.
3. Bimbingan Akhlak: orang tua B sering memberi nasihat kepada B agar tidak berkata kasar karena akibat pergaulan teman dari permainan game dan melihat konten yang sering berkata kasar di dalam media sosial ia lebih sering berkata kasar bahkan dengan orang tua pun pernah sesekali B berkata kasar oleh karena itu

⁸¹ Wawancara dengan Ibu S, orang tua B, 25 juli 2023

orang tua B selalu memberi nasihat agar tidak berkata kasar dan berbuat sopan santun dengan orang tua dan teman sebaya.

4. Bimbingan Syariah: orang tua B memberi nasihat kepada B agar tidak terpengaruh dalam pergaulan yang akan menimbulkan perbuatan dosa seperti mencoba-coba narkoba obat-obatan keras, dan melihat konten berbau pornografi di media sosial karena itu perbuatan yang diharamkan dan tidak disukai Allah. Dan jangan sampai melecehkan perempuan karena banyak sekali dari teman-teman B disekolah suka menyentuh bagian tubuh yang tidak boleh disentuh dari perempuan, orang tua B takut hal itu akan terjadi kepada B jadi orang tua B selalu memberikan nasihat kepada B agar ia tidak melakukannya

j. Informan 10 Orang Tua L

Berdasarkan wawancara dengan orang tua L pada tanggal 25 juli 2023, diketahui bahwa ibu R adalah ibu dari L dan ayahnya bernama I. Ibu R tidak bekerja beliau hanya menjadi ibu rumah tangga sedangkan ayahnya bekerja sebagai guru. Orang tua L juga memberikan *gadget* kepada anaknya untuk belajar, namun sama seperti lainnya ketika anak mulai diberikan *gadget* ia akan memainkannya terus menerus apalagi sudah menemukan aplikasi yang ia sukai seperti game. Ibu R berkata:

“Anak saya itu kadang ketawa kadang teriak tidak jelas setelah saya lihat ternyata dia main game online bersama teman-temannya semenjak covid 19 itu anak jarang keluar dirumah jadi L sering menghabiskan waktu bersama *gadgetnya* dirumah, kami sering menegur untuk jangan terlalu lama memainkan *gadget* tetapi dia jarang menghiraukan teguran kami.”⁸²

⁸² Wawancara dengan Ibu R, orang tua L, 25 Juli 2023

Adapun bimbingan yang diberikan orang tuanya untuk mengurangi kecanduan *gadget* pada anaknya yaitu:

1. Menasehati dan menegur L untuk tidak menggunakan *gadget* terlalu lama dan Mengawasi penggunaan *gadget* pada L apa yang dilihat dan apa yang dimainkan oleh L
2. Bimbingan Aqidah: memberi teladan dan embiasakan L untuk sholat tepat waktu untuk mengajarkan L agar tetap ingat sholat dan jangan lalai ketika menggunakan *gadget*, Mengajak L mengaji di tempat guru/tokoh agama yang ada di desa tersebut setiap habis magrib untuk mengurangi kecanduan *gadget* pada L, dan orang tua L juga menanamkan nilai-nilai agama kepada L seperti memberi petunjuk kisah-kisah zaman dahulu waktu zaman nenek kakek dan orang tuanya yang banyak pembelajaran agamanya agar membuat L tertarik mendengarkan kisah orang tua dan dapat menirukannya dengan baik daripada menggunakan *gadget* terus menerus.
3. Bimbingan Akhlak: orang tua L juga sama dengan orang tua lainnya yaitu memberi nasihat kepada L agar tidak berkata kasar ketika bermain game dengan teman-temannya dan berkata yang sopan santun walaupun dengan teman-temannya.
4. Bimbingan Syariah: orang tua L juga memberi teladan dan nasehat kepada L tentang hal yang bagus untuk ditiru dan tidak bagus untuk ditiru dalam media sosial dengan mengarahkan konten-konten positif yang mengandung banyak kebaikan yang dapat ditiru dan melarang L untuk melihat konten yang dapat mempengaruhi perilaku dan perkataannya contohnya saja banyak

konten hiburan jaman sekarang walaupun mengandung pelajaran tetapi terdapat perkataan kasar yang dapat mempengaruhi L.

3. Kendala Orang Tua Dalam Memberikan Bimbingan Islami Terhadap Anak Kecanduan *Gadget* di Desa Tabunganen kecil

Berdasarkan hasil wawancara terhadap para orang tua, Kendala yang dihadapi para orang tua dirumah adalah kurangnya pengetahuan orang tua tentang bagaimana metode atau cara dalam membimbing anak kecanduan *gadget* sehingga kadang orang tua kesusahan dalam memberi tahu atau teguran kepada anak, ketika orang tua berbicara atau memberi teguran dan nasihat kadang menedengarkan kadang juga tidak, dikasih tau seperti ini membantah itu yang bikin sakit hati orang tua. Orang tua berinisial H, J, HM, YI dan MS mereka mengatakan “.. sering memberi teguran ketika waktunya harus melaksanakan sholat tapi anak selalu membantah dengan jawaban nanti dulu padahal sudah memasuki waktu sholat itu yang sering menjadi kendala ketika membimbing anak untuk melaksanakan sholat..”. memang dari beberapa orang tua berlatar belakang hanya lulusan SMP dan SMA namun ada juga yang lulusan pendidikan Tinggi, namun lulusan pendidikan tinggi saja pun kesusahan dalam membimbing anak kecanduan *gadget* ini, karena anak keanduan *gadget* perlu bimbingan yang khusus daripada anak biasa. Dan beberapa orang tua juga masih ada yang belum mengerti tentang penggunaan *gadget* dan aplikasinya pada anak zaman sekarang sehingga pengawasan dari orang tua terkendala akibat kurangnya pengetahuan tentang teknologi zaman sekarang

Pergaulan pun menjadi kendala bagi kebanyakan orang tua kebanyakan dari anak pra remaja ini bergaul dengan orang-orang dewasa dan teman-teman yang kurang perhatian dari orang tuanya kebanyakan dari

mereka membawa pengaruh negatif terhadap anak mereka. Adapun pengaruh negatif itu seperti merokok, dan berkata-kata kasar. Kebanyakan orang tua merasa bahwa anaknya ketika memainkan *gadget* bersama teman-temannya selalu keluar kata-kata kasar walaupun anak beranggapan itu hanya bercandaan mereka tapi itu tetap saja tidak baik dan kadang juga bisa menjadi kebiasaan mereka dalam berkata-kata setiap harinya apalagi dengan orang tua belum lagi teman-temannya mengajak bermain keluar orang tua kadang dibantahnya bahkan sampai menangis jika tidak diizinkan. Itu yang menjadi kendala ketika orang tua memberikan bimbingan. Adapun Orang tua berinisial YI, MS, dan ND mengatakan “ anak saya sering berkumpul ketika bermain *gadget* sampai ada temannya yang menawarkan untuk merokok itu yang membuat saya jengkel, saya sering memberikan nasihat kepada anak agar kurangi bergaul dengan teman yang membawa pengaruh buruk itu tetapi ya namanya anak-anak susah ketika dibilangin, secara tidak langsung itu juga dapat merusak akhlak dan adab anak.

Faktor waktu menjadi faktor utama kendala orang tua dalam membimbing anak pra remaja. Waktu orang tua kebanyakan berada diluar rumah untuk bekerja berdagang, tenaga honorer, pegawai swasta, buruh harian lepas, dan sebagainya. Yang mana ini menjadi salah satu kendala orang tua untuk mengawasi dan memberikan bimbingan kepada anak dirumah. Hal ini juga berakibat pada komunikasi antar orang tua dan remaja sangat minim sehingga ununtuk memberikan bimbingan secara langsung kurang. Padahal waktu menjadi salah satu faktor penting bagi orang tua untuk memberikan bimbingan kepada anak. dengan adanya waktu untuk berkomunikasi dan mengawasi anak otomatis hasil bimbingan yang dilakukan oleh para orang tua akan lebih maksimal.

C. Pembahasan

1. Penggunaan *Gadget* Pada Anak di Desa Tabunganen Kecil

Gadget adalah alat yang berkaitan dengan perkembangan teknologi masa kini. Yang termasuk *gadget* misalnya tablet, smartfhone, notebook dan sebagainya. *Gadget* yang difasilitasi dengan berbagai macam fitur dan aplikasi yang menarik sehingga membuat anak suka degan permainan didalam aplikasi tersebut. *Gadget* merupakan perangkat alat-alat elektronik kecil yang mempunyai banyak fungsi.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kepemilikan *gadget* sebagian besar anak memiliki *gadget* beberapa anak memang dibelikan orang tuanya dengan alasan hanya untuk menyenangkan anaknya dan hadiah atas prestasi yang diraihny, ada juga beberapa diberikan *gadget* karena agar anak bisa belajar dengan baik dimasa covid-19 yang mengharuskan anak belajar dari rumah. Namun sebagian anak tidak memiliki *gadget* tapi sering menggunakan *gadget* milik orang tuanya ketika ada kesempatan saat orang tuanya sibuk atau melepas *gadget* dirumah. Menurut peneliti seharusnya anak usia sekolah dasar belum saatnya untuk dibelikan atau diberikan *gadget*. Karena *gadget* dapat berdampak negatif terhadap anak apabila tidak digunakan dengan baik. Orang tua sebaiknya lebih banyak membimbing anak dalam meningkatkan hasil belajar daripada memberikan *gadget* yang hanya akan membuat anak menjadi malas belajar dan lalai dalam waktunya.

Adapun aplikasi yang sering digunakan oleh anak-anak yaitu WhatsApp, Instagram, dan Tiktok. Dimana aplikasi-aplikasi tersebut dapat menyambungkan kita dengan teman-teman dan dapat melihat berbagai macam video yang bisa ditonton dan ditelusuri diberbagai belahan dunia. Aplikasi ini akan berbahaya jika anak salah menggunakannya, penggunaan aplikasi ini pada anak harus dibawah pengawan orang tua. Ada juga aplikasi

game yang sering dimainkan anak yaitu game FreeFire dan Mobile Legend, game ini dianggap game yang sangat menarik bagi mereka. Karena ini game ini dapat memainkannya bersamaan dengan teman-teman dekat baik itu secara langsung berkumpul maupun dirumah masing-masing dengan gedegt mereka. Karena kesukaannya terhadap game tersebut membuat anak menjadi lebih senang berdiam diri di rumah. Selain itu juga orang tua mengiyakan bahwa saat anak-anaknya bermain *gadget* cenderung anak-anak diam di depan *gadgetnya* masing-masing tanpa memperdulikan dunia sekitarnya. Secara tidak sadar, anak-anak sudah mengalami ketergantungan memainkan game tersebut, ketergantungan inilah yang menajdi salah satu dampak negatif yang sangat berpengaruh. Seharusnya anak lebih banyak mengerjakan tugas sekolah dan orang tua seharusnya mengganti aplikasi game tersebut dengan aplikasi pembelajaran serta membimbing mereka agar bisa memanfaatkan *gadget* sebagaimana mestinya.

Dari hasil penelitian kebanyakan anak pra remaja di Desa Tabunganen Kecil, mereka sudah sangat kecanduan dengan yang namanya *gadget* . hampir tiap menit tiap jam mereka tidak pernah lepas dari yang namanya *gadget* kecuali ketika mereka mandi,pergi kesekolah, sholat, ngaji, dan waktu tidur. Ketika mereka lagi kumpul bersama teman-temannya pun tidak pernah lepas dari *gadget*. Hal ini yang membuat para orang tua disana sangat khawatir dengan anak mereka yang tidak pernah lepas dari *gadget*, tiap kali ditegur ada saja alasan yang dijawab anaknya di rumah. Kebanyakan anak jika sudah terlalu asik bermain dengan *gadget* akan sangat susah di nasehatin, dan selalu menunda-nunda untuk menyelesaikan pekerjaan.

Ketergantungan terhadap *gadget* pada anak disebabkan karena lamanya durasi dalam penggunaan *gadget*. Bermain *gadget* dengan durasi yang cukup panjang dan dilakukan setiap hari, bisa membuat anak lalai akan

kewajibannya melakukan ibadah dan hal-hal yang bermanfaat lainnya. Bahkan menurut hasil wawancara anak juga melakukan aktivitas lain sambil menggunakan *gadget* yaitu sambil makan dan mencuci. Peneliti juga menemukan anak menggunakan *gadget* bisa sampai hampir 8 jam dalam sehari. Kegiatan ini menyita waktu anak untuk melakukan hal bermanfaat, waktu untuk belajar serta waktu istirahat anak. Durasi ini terlalu lama untuk anak usia Sekolah Dasar dimana seharusnya durasi yang sesuai untuk anak usia Sekolah Dasar dalam menggunakan *gadget* adalah maksimal 2 jam dalam sehari. Jadi orang tua perlu mengontrol durasi penggunaan *gadget* dengan membatasi anak dalam penggunaan *gadget*. Apabila anak menggunakan *gadget* lebih dari 2 jam maka orang tua harus tegas melarang menggunakan *gadget*.

2. Bimbingan Islami Orang Tua Terhadap Anak Kecanduan *Gadget* di Desa Tabunganen Kecil

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dalam membimbing anak kecanduan *gadget*, Orang tua memiliki peran penting dalam menangani anak yang sudah kecanduan bermain *gadget*. Orang tua akan sadar bahwa *gadget* memiliki dampak negatif ketika hal itu sudah terjadi. Orang tua hanya menganggap *gadget* menjadi sarana untuk belajar dan bermain tanpa mereka tau dampak negatif dari penggunaan *gadget*. Mereka hanya melihat sisi positif penggunaan *gadget* yang diukur dari rasa senang anak. Dari hasil penelitian yang didapat hal tersebut terjadi karena pemberian *gadget* yang terlalu dini, orang tua mengiyakan saja sekita anak meminta *gadget* bahkan orang tua memberikan anak *gadget* sebagai hadiah untuk apresiasi atas prestasi yang sudah didapatkan anak. Seharusnya orang tua lebih bijak dalam mengambil keputusan dalam memberikan anak *gadget* karena dengan ini anak menjadi merasa dimanjakan. Akan lebih baik lagi jika orang tua tidak memberikan

anak bermain *gadget* di usia Sekolah Dasar. Adapun hal tersebut juga terjadi dikarenakan sibuknya orang tua bekerja di kantor, berdagang, dan kesawah. Seharusnya orang tua lebih memerhatikan anak di rumah dan lebih fokus dalam mendidik anak. Membiarkan anak sebebannya di rumah bermain *gadget* sangat tidak baik. Jadi, orang tua harus lebih meluangkan waktunya untuk bermain dan memberikan bimbingan Islami kepada anak.

Metode dalam membimbing dan mengarahkan anak kepada perilaku yang baik akan mendorong keberhasilan dalam upaya mengatasi kekeliruan yang diperbuat oleh anak, serta mendorong anak untuk tidak mengulangi kesalahan dan kekeliruan yang ia perbuat untuk kedua kalinya dan bagaimana orang tua harus bertindak dalam menyikapi tuntutan seorang anak. Orang tua dapat mengupayakan hal tersebut dengan komunikasi dengan anak, memberi kesempatan kepada anak untuk membuktikan keputusan yang diambilnya, bertanggung jawab mendidik dan membantu anak dalam perkembangannya, serta konsistensi dalam menerapkan disiplin kepada anak.

Orang tua harus mampu mengarahkan dan membimbing anak secara terus menerus hingga anak dapat menemukan kehidupannya yang sesuai dengan ajaran agama. Beberapa usaha yang dilakukan orang tua dalam mendidik dan membimbing anak kecanduan gadget dapat dilakukan dengan memberikan nasehat, keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan

Bimbingan Islami adalah upaya dalam membantu anak menuju kedewasaan baik dari segi fisik maupun psikis dan dilakukan oleh para orang tua secara sadar dan tanggung jawab. Tujuan bimbingan Islami salah satunya adalah mewujudkan masyarakat untuk bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan agama sangat berpengaruh terhadap kedewasaan anak. Memberikan nasihat adalah salah satu tugas dalam membimbing anak dirumah. Dalam hal membimbing anak

orang tua sudah berusaha semaksimal mungkin dengan mengajarkan anak mereka tentang dampak yang ditimbulkan, apalagi tentang pemahaman agama

Dari hasil penelitian para orang tua selalu memberikan nasehat kepada anaknya untuk mengurangi penggunaan *gadget*, beberapa orang tua juga memberi batasan terkait penggunaan *gadget*, namun hampir semua orang tua tidak dapat mengawasi penggunaan *gadget* pada anak dikarenakan waktu yang kurang untuk kebersamaan dengan anak. Orang tua juga bertanggung jawab memberikan ilmu pengetahuan tentang agama Islam sejak mereka usia dini, mengajarkan anak-anak untuk beribadah dan ketika mereka sudah umur tujuh tahun sudah diharuskan untuk shalat, dan mengajarkan mereka untuk mencintai Rasul dan keluarganya serta mengajarkan mereka membaca Al-Quran.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap orang tua di Desa Tabunganen Kecil bimbingan Islami yang diberikan para orang tua sudah maksimal seperti mengajarkan tentang aqidah, akhlak dan syariah yaitu sebagai berikut:

- a. Bimbingan Aqidah, Bimbingan Aqidah adalah membantu seseorang untuk meyakini Allah swt melalui ajaran utusan-Nya yaitu Nabi Muhammad Saw, pembelajaran aqidah berkaitan erat dengan rukun iman yang harus kita yakini, bimbingan ini bisa dimulai dengan teladan dan pembiasaan. Adapun yang dilakukan orang tua kepada anak kecanduan *gadget* dalam memberikan bimbingan Aqidah yaitu dengan memberikan nasehat, mengajarkan anak untuk selalu shalat tepat waktu, menanamkan kecintaan terhadap Allah dan Rasul-Nya agar anak tidak mengikuti perkembangan zaman yang mengarah kepada hal negatif dalam penggunaan media sosial, memasukkan anak mereka ke TPA (Taman

Pendidikan Al-Quran) dan Tahfiz Quran yang tidak jauh dari rumah mereka, orang tua juga menanamkan nilai-nilai agama seperti menceritakan kisah yang memiliki amanat baik, serta mengajak anak ikut serta dalam aktivitas keagamaan seperti habsy dan burdah setiap malam sabtu dan hari jum'at, dan beberapa orang tua juga mengajak anaknya kemajelis setiap malam rabu agar anak mengurangi penggunaan gadget.

- b. Bimbingan Akhlak, akhlak seseorang merupakan sikap seseorang yang dimanifestasikan kedalam perbuatan. Suatu sikap yang dimiliki seseorang dapat dikatakan sebagai akhlak seseorang, apabila hal itu sudah menjadi kebiasaannya dan mudah dilakukan. Dari hasil penelitian banyak kebanyakan anak-anak yang kecanduan gadget sikap dan tingkah laku mereka juga berubah menjadi membangkang tidak patuh kepada orang tua, bahkan suka berkata-kata kasar. Banyak orang tua khawatir atas perubahan sikap dan tingkah laku anak tersebut, maka dari itu orang tua memberikan bimbingan syariah dengan memberi teladan dan nasehat kepada anak agar menjaga sopan santun tidak berkata kasar dengan orang tua dan juga teman sebaya, orang tua juga menasehati jangan sampai terpengaruh dari sosial media yang memuat kata-kata kasar yang dapat merusak akhlak apalagi itu dilakukan ketika berbicara dengan orang tua.
- c. Bimbingan syariah, syariah merupakan peraturan-peraturan yang disyariatkan oleh Allah untuk pegangan bagi umat manusia, baik secara terperinci maupun global, dan juga mengatur hubungan antara makhluk dengan Tuhannya. Dalam hal ini dari hasil penelitian orang tua memberikan bimbingan syariah kepada anak yaitu sebagian besar orang tua yang memiliki anak perempuan memberikan teladan dan nasehat kepada anaknya agar tidak mengikuti perkembangan zaman dari melihat

sosial media seperti mengecat rambut berpakaian terbuka, tidak memakai hijab ketika berfoto di media sosial seperti yang sedang viral, karena dalam Islam perempuan wajib menutup aurat. Orang tua juga mengarahkan untuk melihat konten positif dan memberikan nasehat kepada anaknya untuk tidak melihat konten-konten negatif apalagi berbau romantis/pornografi karena itu adalah perbuatan yang tidak disukai Allah.

Bimbingan-bimbingan Islami tersebut diberikan guna untuk mengurangi penggunaan *gadget* pada anak dan memberikan pelajaran kepada anak agar anak tidak hanya pandai memainkan *gadget* tetapi juga tidak ketinggalan dalam mempelajari ilmu agama. Dengan menanamkan nilai-nilai agama kepada anak di rumah dapat berarti bagi perkembangan sosial anak seperti mengajarkan tentang akhlak dan adab dalam bermasyarakat dan sopan santun kepada orang yang lebih tua serta melarang anak untuk berkata-kata kasar kepada sesama apalagi dengan orang yang lebih tua.

Bimbingan yang dilakukan orang tua selain memberikan nasihat adalah juga dengan adanya pendekatan yang dilakukan dengan anak, rangkul anak dengan rasa aman yang bisa membuat remaja yakin untuk berbagi atau bercerita dengan orang tua tentang apa yang dirasakannya saat ini. Karena anak sangat butuh dorongan untuk bisa berbagi cerita kepada orang yang dia percaya dan membuat dia aman untuk memiliki kepercayaan dirinya kembali. Kebanyakan orang tua beranggapan bahwa dengan diberikannya *gadget* kepada remaja membuat mereka bahagia tetapi tidak karena anak sangat perlu dorongan dari orang tua untuk bisa memilih apa yang terbaik buat dirinya di masa depan supaya tidak terlalu jauh. Namun dalam hal ini para orang tua dari anak kecanduan *gadget* ini kurang dalam hal pengawasan dan komunikasi dengan anak yang diakibatkan oleh kurangnya waktu orang tua

dirumah bersama anak, ketika dirumah pun waktu orang tua lebih banyak untuk istirahat dan mengerjakan hal lain. Sehingga anak menjadi kecanduan gadget diakibatkan dari kurangnya pengawasan dan pendektan dari orang tua.

3. Kendala Orang Tua dalam Memberikan Bimbingan Islami Terhadap Anak Kecanduan *Gadget* di Desa Tabunganen Kecil

Fakta dilapangan mengatakan bahwa kendala dalam memberikan bimbingan Islami pada Anak adalah kurangnya wawasan pengetahuan orang tua tentang bagaimana metode atau cara membimbing anak yang benar sesuai dengan teori yaitu metode dalam membimbing dan mengarahkan anak kepada perilaku yang baik akan mendorong keberhasilan dalam upaya mengatasi kekeliruan yang diperbuat oleh anak, serta mendorong anak untuk tidak mengulangi kesalahan dan kekeliruan yang ia perbuat untuk kedua kalinya dan bagaimana orang tua harus bertindak dalam menyikapi tuntutan seorang anak. Orang tua dapat mengupayakan hal tersebut dengan komunikasi dengan anak, memberi kesempatan kepada anak untuk membuktikan keputusan yang diambilnya, bertanggung jawab mendidik dan membantu anak dalam perkembangannya, serta konsistensi dalam menerapkan disiplin kepada anak.

Namun, kurangnya pengetahuan orang tua dari metode tersebut sehingga kebanyakan orang tua tidak dapat menerapkan metode tersebut seperti berkomunikasi dengan anak, sebagian besar orang tua jarang berkomunikasi dengan anak kecuali dalam hal membimbing atau pemberian nasehat saja tetapi tidak untuk berbicara atau bercengkrama dengan anak, dan para orang tua juga jarang memberikan kesempatan kepada anak untuk membuktikan keputusan yang diambilnya atau mengutarakan hal yang ia ingin sampaikan ketika bermain gadget. Dari hail penelitian para orang tua sudah bertanggung jawab terhadap anak yaitu dengan memberikan bimbingan islami, pengawasan dan pemberian batasan dalam penggunaan gadget, namun

para orang tua disini terkadang tidak konsisten dengan apa tindakan tersebut dikarenakan untuk menghindari perdebatan dengan anaknya.

Sebab itu para orang tua kesusahan dalam memberi nasehat dan memberi tahu kepada anak apalagi tingkah laku anak yang berubah diakibatkan ketergantungan *gadget* membuat anak menjadi suka membantah dan kadang tidak mendengarkan perintah atau nasehat dari orang tuanya. Orang tua selalu menginginkan yang terbaik untuk anaknya apalagi masalah pendidikan dan sikap anak. Orang tua selalu berusaha memberikan bimbingan bersifat pengetahuan dan pengetahuan tentang agama namun ada saja perilaku anak yang kadang membuat orang tua kadang kesal dan jengkel itu yang membuat orang tua terkendala dalam memberikan bimbingan kepada anaknya.

Bahkan dari fakta dilapangan juga ditemukan bahwa semua orang tua yang menjadi responden mengatakan pergaulan itu sangat memiliki pengaruh bagi anak mereka memang dari beberapa orang juga memaparkan bahwa mereka percaya kepada anaknya tidak akan salah pergaulan, namun tetap mereka memiliki kekhawatiran tersendiri. Pergaulan juga dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak sebagaimana itu yang juga menjadi kendala orang tua dalam membimbing anaknya. Kebanyakan orang tua masih belum bisa membimbing anak untuk tidak berteman dengan orang yang dapat memberikan pengaruh negatif. Namun orang tua tetap berusaha memberikan bimbingan semaksimal mungkin.

Kendala selanjutnya yaitu kurangnya waktu yang diberikan orang tua kepada anak untuk bersama dirumah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui kebanyakan dari orang tua mereka bekerja sebagai Tenaga honorer di sekolah, pedagang, pegawai swasta, buruh, dan petani. Yang banyak menghabiskan waktunya diluar rumah. Waktu malam lah saat

nya berkumpul dengan keluarga dirumah. Pada waktu itulah orang tua baru bisa memberikan bimbingan berupa nasihat-nasihat kepada anak. Subuknya orang tua bekerja disebabkan oleh tuntutan ekonomi untuk bekerja dalam memenuhi kehidupan. Hal tersebut kemudian menyebabkan para orang tua tidak bisa terus menerus memantau serta mengawasi anak dalam bermain *gadget*.

Zaman sekarang penggunaan *gadget* pada anak remaja sangat rawan karena banyak kasus kejahatan yang terjadi dalam penggunaan *gadget*. Oleh sebab itu kita sebagai orang tua harus lebih mengawasi anak dalam menggunakan *gadget*. Karena dengan begitu kita para orang tua tahu apa yang sedang dilihat atau di tonton anak dalam menggunakan *gadget*. Batasi waktu anak dalam menggunakan *gadget* dengan begitu anak tidak terus menerus bermain *gadget*. Ajaklah anak untuk mengobrol apapun kegiatannya dirumah maupun dilingkungan dengan cara ini akan membuat anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya, karena biasanya orang tua sibuk bekerja seharian dan anakpun merasa tidak mendapat perhatian dari orang tuanya walaupun secara materi sudah terpenuhi. Dari hasil penelitian dalam pemberian nasehat dilakukan oleh para orang tua ketika anak melakukan kesalahan dan waktu mereka makan bersama, pada saat santai sehabis orang tua pulang kerja. Itulah waktu senggang yang digunakan oleh para orang tua untuk memberikan nasihat kepada anak mereka.